

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Media Gambar *Big Book*

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

(Wibawanto, 2017:5) berpendapat mengenai media pendidikan bahwa media pendidikan merupakan sumber belajar yang bisa digunakan sebagai upaya menginterpretasikan manusia, benda atau peristiwa sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi pencapaian siswa terhadap tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan mengimplementasikan kurikulum lembaga pendidikan. (Tafonao, 2018) menunjukkan peran media pembelajaran dalam proses bantu belajar mengajar di kelas yang meliputi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Dengan bantuan media pembelajaran, pesan pengirim disampaikan ke penerima, sehingga membangkitkan pola pikir, kata hati, kepedulian dan keinginan belajar pada diri siswa.

(Supriyono, 2018) dalam merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien. Media sebagai alat pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif, guru harus memahami mata pelajaran yang akan diajarkan dan media yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Sementara itu, guru perlu bijak dalam menentukan cara dan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam merancang media pembelajaran yang efektif, ada beberapa cara yang dapat digunakan upaya merancang media pembelajaran yang baik, yaitu: (1) Media mestinya didesain dengan sederhana, sehingga hal itu jelas dan mudah dapat dimengerti siswa, namun tidak mengurangi arti penting dan fungsi media. (2) Media harus didesain sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru, (3) Media harus didesain sederhana agar anak tidak bingung, (4) Media hendaknya sebagai model, gambar, diagram terstruktur dan menggunakan bahan yang murah serta mudah diperoleh agar guru tidak sulit dalam membuat media pembelajaran untuk siswa sehingga bisa digunakan.

2.1.2 Media Gambar *Big Book*

Menurut (Ariyati, 2013) diantara media pembelajaran, media gambar visual merupakan media yang paling sering digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan anak lebih menyukai gambar daripada tulisan. Tentunya ketika gambar dibuat dan disajikan dengan standar yang baik akan meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Gambar berwarna biasanya menarik perhatian siswa karena memiliki arti, deskripsi dan interpretasi tersendiri. Oleh karena itu, gambar dapat digunakan sebagai alat pengajaran dan memiliki nilai pendidikan yang penting bagi anak serta memungkinkan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Salah satu media pembelajaran yang berbentuk buku dan disertai dengan gambar yang menarik disebut media gambar buku besar. Ukurannya yang cukup besar menjadikan media yang menyenangkan dan menarik untuk memotivasi anak dan meningkatkan minat belajarnya. Media yang menarik bagi anak dan dapat

dibuat oleh guru sendiri dikenal dengan media gambar buku besar. Buku-buku besar ini biasanya menargetkan anak-anak di kelompok bawah (Khasanah & Fauziah, 2020).

Di dalamnya memuat wacana yang ditukis secara singkat dan jelas. Anak juga dapat membaca atau mendengarkan cerita dari media gambar *big book* tersebut. Anak juga dapat melihat gambar yang terbuat dari warna dengan ukuran yang cukup besar sehingga penggunaannya lebih komunikatif, hal ini membuat anak lebih tertarik untuk membaca. Media pembelajaran itu ditulis dengan huruf besar dan disertai dengan gambar berwarna dan dapat dengan mudah dilihat oleh anak-anak (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019). Kelayakan penggunaan media *big book* sebagai media pembelajaran terkait kemampuan mengenal huruf anak menunjukkan bahwa media gambar *big book* ini sangat baik dalam mengenal huruf abjad (Maharani et al., 2020).

Menurut (Sundari Septiyani, 2017) Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam penerapan media gambar *big book* ialah sebagai berikut: (1) Guru dapat mengatur posisi bangku siswa agar lebih nyaman dalam proses pembelajaran, (2) Guru mempraktekan dengan duduk di depan sambil memegang media serta dapat menunjuk gambar dengan penggaris atau benda lainnya, (3) Guru menunjuk gambar yang ada dan bertanya kepada siswa terkait judul gambar sehingga siswa bisa menjawabnya, (4) Guru memperlihatkan setiap gambar dalam media pada siswa dengan menerangkan kembali maksud dari gambar yang ditunjuk, (5) Guru menentukan isi cerita dalam media *big book*, (6) Selanjutnya

pada tahap akhir, guru kemudian meminta siswa untuk bergantian menceritakan kembali di depan kelas.

Penerapan media gambar *big book* pada saat pembelajaran di kelas bisa guru laksanakan dengan penggunaan metode demonstrasi, Namun seiring berjalannya waktu, hal ini dapat dijadikan sebagai kesempatan belajar dengan bercerita secara lisan dan menarik perhatian anak karena ukuran gambar media buku yang besar. Di samping itu, akan lebih cocok ketika guru menerapkan media gambar *big book* pada saat mengajar terlebih lagi mata pelajaran bahasa Indonesia dan konteksnya sesuai melalui materi yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

2.1.3 Manfaat Media Gambar *Big Book*

Proses pembelajaran diharapkan dapat menyenangkan dan efektif dengan memanfaatkan bahan ajar yang tepat. Media pengajaran, salah satu jenis media gambar visual yang dikenal sebagai media gambar buku besar, memiliki pengaruh terbesar terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa dari semua jenis media. (Ariyati, 2013) dengan memanfaatkan media gambar artinya memiliki makna dapat dikatakan sebagai salah satu cara dan usaha guru dalam menggunakan media yang menarik serta interaktif pada proses pembelajaran dilaksanakan di kelas, sehingga anak akan lebih mudah fokus belajar serta mengerti dengan baik apa yang telah guru ajarkan kepada siswa terkait mata pelajaran. Beberapa argumentasi atas dasar menggunakan media gambar yaitu: (1) Gambar bersifat nyata atau tampak, artinya melalui gambar anak bisa dengan mudah memikirkan sesuatu yang sedang dibicarakan, (2) Gambar mampu mengatasi batas ruang dan waktu misalnya gambar bisa memberikan pemahaman

siswa dari benda yang tidak dapat dilihat karena keadaannya yang berada jauh di masa lalu, (3) Gambar mengatasi kekurangan kemampuan panca indera manusia; dengan media gambar, fotografi dapat dilihat sehingga mudah dan jelas dilihat dengan mata. (4) Gambar mudah dibuat dan juga relatif murah harganya, (5) Mudah digunakan baik untuk individu atau kelompok di kelas saat pembelajaran berlangsung.

(Madyawati, 2016:177) menyatakan bahwa media gambar buku besar mempunyai beberapa keunggulan, khususnya: 1) Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam situasi dunia nyata yang tidak menakutkan; 2) Memberikan kesempatan siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakannya dengan suara keras di dalam kelas; 3) Membantu anak berkolaborasi dalam interpretasi tulisan; 4) Dengan bantuan guru dan teman lainnya, memberikan kesempatan kepada anak yang mengalami keterlambatan belajar untuk mengenal tulisan; 5) Meningkatkan semua aspek bahasa, termasuk ekspresi bahasa dan keterampilan literasi; 6) Dapat disisipkan dengan percakapan yang cocok dan sesuai terkait isi cerita agar topik dan isi bacaan dapat berkembang berdasarkan pengalaman dan imajinasi anak.

Oleh sebab itu, semakin besar pengaruh penerapan media gambar ini maka lebih besar juga terhadap hasil belajar siswa di SD nantinya, suatu lembaga pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswanya dengan memanfaatkan media gambar secara lebih baik. Menggunakan media gambar untuk belajar akan membantu meningkatkan keterampilan. pemahaman yang baik serta hasil belajar dapat di capai juga dengan nilai yang tinggi.

2.2. Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut (Luh & Ekayani, 2021) adalah proses perubahan kepribadian seseorang, dan perubahan ini tampak sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan lainnya. Menggunakan tes atau instrumen yang relevan dan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi segala aspek situasi kehidupan, dapat membuahkan hasil dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan hasil pengukuran evaluasi upaya belajar siswa. Hasil belajar dapat berupa simbol, huruf, atau kalimat yang menunjukkan hasil yang dicapai oleh setiap anak pada waktu tertentu.

Dari pengertian di atas, menurut ranah pendidikan (Luh & Ekayani, 2021), setelah siswa mengikuti pembelajaran yang penting dilakukan pengukuran terhadap alat tes dan alat tes yang relevan, hasil belajar merupakan hasil pengukuran siswa terhadap faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan memasukkan media pembelajaran ke dalam setiap mata pelajaran. Dari situ dapat ditentukan indikator keberhasilan belajar “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan ialah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditentukan”.

2.2.2 Jenis Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar ada dua jenis (Magdalena et al., 2020), terbagi menjadi tes dan non tes. Tes bersifat lisan dan tertulis dan didasarkan pada tuntutan jawaban lisan dan pertanyaan yang dirumuskan secara objektif (esai dan uraian deskripsi). Selain itu, tes (non tes) dapat dikatakan alat penilaian meliputi pengamatan, survey, tanya jawab, perbandingan, permasalahan dan sosiometrik. Guru memiliki cara tersendiri dalam pemberian nilai yang berupa tes maupun non tes untuk hasil belajarnya.

2.2.3 Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Selama pembelajaran di kelas siswa biasanya cenderung bersikap pasif, seperti mendengarkan penjelasan dari guru saja membuat siswa menjadi kurang fokus dalam belajar. Suasana pembelajaran yang seperti itu dikatakan kurang aktif karena siswa menjadi jenuh dan bosan saat guru memberikan pelajaran di kelas, akibatnya materi pelajaran yang telah guru paparkan tetap tidak bisa dipahami dengan baik dan secara optimal (Wardhana & Alawiyah, 2021).

Menurut (Nurrita, 2018), terdapat faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah dasar, seperti: (1) Kecerdasan, sikap, rutinitas, keterampilan, minat, dan motivasi siswa merupakan contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya, tidak ada dua siswa yang belajar dengan cara yang sama. Akibatnya, sangat penting bagi siswa untuk memahami gaya belajar dan kesesuaian mereka. Akibatnya, saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak akan mengalami kesulitan atau

hambatan untuk memahami, menerima dan mengolah informasi. (2) Faktor eksternal meliputi keluarga siswa, masyarakat, dan sekolah. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penggunaan media pembelajaran.

Hasil belajar siswa berasal dari faktor-faktor tersebut di atas, oleh karena itu hasil belajar siswa di kelas sangat besar manfaatnya tidak hanya bagi satu pihak saja, akan tetapi bagi pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan proses belajar mengajar di sekolah tersebut, seperti siswa yang ingin melihat seberapa baik mereka dapat mengikuti pelajaran dari guru. Manfaat bagi sekolah adalah mengetahui kondisi pembelajaran dan mengembangkan kurikulum penilaian dari tahun ke tahun sehingga menjadi pedoman tindak lanjut. Guru juga dapat mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan studi dan mana yang belum berhasil menguasai pelajaran. Guru juga dapat mengetahui apakah materi dan metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai atau belum.

2.3 Tema 7 Kebersamaan SubTema 1 Kebersamaan Di Rumah

Menurut (Antika et al., 2019), dalam pembelajaran tematik implementasi kurikulum 2013 di SD adalah pembelajaran yang memadukan penggunaan tema dalam beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan. Melalui pembelajaran tematik ini lebih menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memberi mereka pengalaman langsung dan instruksi tentang bagaimana menemukan informasi baru. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu ciri dari pembelajaran tematik. Artinya, guru adalah fasilitator dan membantu siswa menyelesaikan kegiatan belajar sedangkan siswa sebagai subjek

pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Namun, demikian, bukan berarti bahwa hanya instruktur yang berkontribusi dalam proses pembelajaran; pembelajaran membutuhkan keaktifan kedua mata pelajaran tersebut, guru dan murid. Dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka peran guru sangatlah penting.

Namun, peneliti akan menguraikan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang termuat pada tema 7 kebersamaan subtema 1 kebersamaan di rumah pada buku LKS pada siswa kelas II SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo. Siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang bahasa, khususnya bahasa Indonesia, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dituangkan dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2013. (Arifin et al., 2019). Menurut Mulyati (2014), ada empat aspek keterampilan berbahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya menyimak (listening), artinya siswa diharuskan untuk menyimak dengan baik pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara fokus, berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia yang baik, membaca dibagi menjadi dua tingkatan yakni membaca permulaan untuk kelas rendah literasi berarti mampu mengenali lambang-lambang tertulis dan melafalkannya dengan benar dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi ditandai kemampuan melek wacana yang artinya anak diharuskan mengetahui isi atau makna yang terkandung dalam bacaan pada teks bacaan, serta menulis dibagi menjadi 2 yakni menulis permulaan dengan menulis saja atau memindahkan lambang bunyi bahasa dalam tulisan sedangkan menulis

sesungguhnya adalah mencurahkan ide, gagasan, yang dinyatakan secara tertulis dalam bahasa tulis.

Dalam tema 7 kebersamaan subtema 1 kebersamaan di rumah pembelajaran 3 dan 4 yang dimuat dalam buku LKS terdapat beberapa muatan pembelajaran seperti Bahasa Indonesia, matematika dan ppkn. Akan tetapi, penulis menjabarkan salah satu muatan pelajaran yakni Bahasa Indonesia menggunakan media dengan tujuan sehingga siswa lebih mudah mengerti pelajaran yang diberikan guru. Guru dapat menjelaskan pengertian dan bagian dongeng kepada siswa sehingga siswa dapat mendengarkan dengan baik, guru dapat menggunakan media gambar *big book* untuk mencoba membaca dongeng sehingga guru dapat menstimulus daya pikir siswa dengan bertanya apakah siswa masih ingat makna dari apa yang siswa baca melalui dongeng tersebut, guru meminta siswa untuk menulis kembali menggunakan bahasa diri sendiri yang mudah mengenai dongeng cerita ular dan tikus.

Maka dengan cara pemanfaatan media gambar *big book* oleh guru dapat digunakan sebagai solusi atau alternatif penyelesaian masalah siswa yang kurang fokus belajar menjadi menarik perhatiannya untuk bersemangat belajar di kelas menggunakan media yang telah disiapkan sebelumnya.